



---

# Evaluation of the Implementation of the Occupational Safety Management System (SMK3) at Naibonat Hospital, Kupang Regency in 2024

Josua Eredienst Elfeto\*, Jacob Matheos Ratu, Johnny R. Salmun

Public Health Faculty, University of Nusa Cendana

DOI:

<https://doi.org/10.47134/mpk.v2i1.3332>

\*Correspondence: Josua Eredienst Elfeto

Email: [josuaelfeto0207@gmail.com](mailto:josuaelfeto0207@gmail.com)

Received: 13-11-2024

Accepted: 20-12-2024

Published: 31-01-2025



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

**Abstract:** Occupational Health and Safety (K3) is one of the important issues in the world of work today, including in the hospital environment. Work accidents are one of the critical problems in the hospital environment. This is because the hospital is a health service unit that provides services in all fields and types of diseases. The purpose of this study is to evaluate the implementation of occupational safety management system (SMK3) at RSUD Naibonat Kupang Regency. This research design uses a descriptive method with a qualitative approach. Descriptive research is a research method that aims to obtain the results of a description of a situation objectively. The population in this study is all K3RS workers working at Naibonat Hospital totaling 10 people. While the number of samples in this study were all SMK3 workers at Naibonat Hospital amounting to 10 people. From the results of research conducted based on 10 evaluation indicators of the implementation of the occupational safety management system at Naibonat Hospital, it was obtained that there were 9 indicators with the "very good" category where the percentage was in the range (81% to 100%), and 1 other indicator was included in the "good" category with a percentage (61% to 80%). So

it was concluded that the implementation of the work safety system at Naibonat Hospital had gone well.

**Keywords:** Occupational Safety Management, System Implementation, Occupational Health and Safety

---

## **Pendahuluan**

Kesehatan Kerja Merupakan masalah semua orang dalam hal bekerja adalah bagian kehidupan dan orang memerlukan pekerjaan sebagai sumber penghasilan yang diperlukan untuk memenuhi kehidupannya. Namun, sejak lama diketahui pekerja dapat menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit, dan sebaliknya kesehatan dapat mengganggu para pekerja.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu isu penting di dunia kerja saat ini termasuk di lingkungan rumah sakit. Angka kecelakaan kerja di rumah sakit lebih tinggi dibandingkan tempat kerja lainnya dan sebagian besar diakibatkan oleh perilaku yang tidak aman. Kecelakaan kerja menjadi salah satu masalah genting di lingkungan rumah sakit.

Rumah sakit sebagai industri jasa yang mempunyai beragam persoalan tenaga kerja yang rumit dengan berbagai risiko terkena penyakit akibat kerja bahkan kecelakaan kerja sesuai jenis pekerjaannya. Dengan adanya penerapan SMK3 di rumah sakit akan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Menurut Undang-Undang Peraturan Menteri Kesehatan 66 Tahun 2016 tentang K3RS memiliki sasaran dan ruang lingkup pengaturan.

Rumah sakit sebagai industri jasa merupakan sebuah industri yang mempunyai beragam persoalan tenaga kerja yang rumit dengan berbagai risiko terkena penyakit akibat kerja bahkan kecelakaan akibat kerja sesuai jenis pekerjaannya, sehingga berkewajiban menerapkan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS).

## **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di seluruh pekerja K3RS di RSUD Naibonat Kabupaten Kupang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Populasi pada penelitian ini berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Alat yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner evaluasi terhadap pekerja K3RS yang bekerja pada RSUD Naibonat dengan total sampel sebanyak 10 Orang. Kuesioner tersebut berisi 41 pertanyaan dengan 10 indikator yang mencakup; 1) keamanan bekerja berdasarkan SMK3, 2) pengawasan, 3) seleksi dan penempatan personil, 4) area terbatas, 5) pemeliharaan, perbaikan, dan perubahan sarana produksi, 6) pelayanan, 7) kesiapan untuk menangani keadaan darurat, 8) pertolongan pertama pada kecelakaan, 9) rencana dan pemulihan darurat, dan 10) pemeriksaan bahaya. Pendekatan terstruktur

untuk mengelola keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. Penerapan SMK3 penting untuk melindungi karyawan dan pekerja, mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit, serta meningkatkan produktivitas perusahaan secara keseluruhan.

<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>
1. Implementasi Keamanan Berdasarkan SMK3	87 %
2. Implementasi Pengawasan SMK3	87 %
3. Implementasi Seleksi dan Penempatan Personil SMK3	90 %
4. Implementasi Area Terbatas SMK3	90 %
5. Implementasi Pemeliharaan, Perbaikan, Dan Perubahan Sarana Produksi SMK3	87 %
6. Implementasi Pelayanan SMK3	90 %
7. Implementasi Kesiapan Untuk Menangani Keadaan Darurat SMK3	86 %
8. Implementasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan SMK3	82 %
9. Implementasi Rencana Dan Pemulihan Darurat SMK3	78 %
10. Implementasi Pemeriksaan Bahaya SMK3	85 %
Total = 232.615%	

## Pembahasan

### 1. Sub-Indikator Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3

Berdasarkan hasil wawancara dan evaluasi terhadap 10 informan melalui kuesioner, diketahui bahwa keamanan bekerja berdasarkan SMK3 di RSUD Naibonat sudah berjalan 87% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik. Petugas yang kompeten telah mengidentifikasi bahaya, menilai dan mengendalikan risiko yang timbul dari suatu proses kerja yang mana sudah berjalan 86% dan 64 termasuk dalam kategori sangat baik. Upaya pengendalian risiko juga sudah ditetapkan melalui tingkat pengendalian yang mana sudah berjalan 88% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Di RSUD Naibonat juga terdapat prosedur atau petunjuk kerja yang terdokumentasi untuk mengendalikan risiko yang teridentifikasi dan dibuat atas dasar masukan dari personil yang kompeten serta tenaga kerja yang terkait dan disahkan oleh orang yang berwenang di Rumah Sakit yang mana sudah berjalan 90% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, standar serta pedoman teknis yang relevan diperhatikan pada saat mengembangkan atau melakukan modifikasi atau petunjuk kerja yang mana sudah berjalan 88% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Terdapat sistem izin kerja untuk tugas berisiko tinggi yang mana sudah berjalan 84% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Alat pelindung diri yang digunakan juga dipastikan telah dinyatakan layak pakai sesuai dengan standar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku yang mana sudah berjalan 88% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Upaya pengendalian risiko dievaluasi secara berkala apabila terjadi ketidaksesuaian atau perubahan pada proses kerja yang mana sudah berjalan 86% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Secara

keseluruhan, penerapan sub-indikator keamanan bekerja berdasarkan SMK3 di RSUD Naibonat sudah berjalan sangat baik.

## **2. Sub-Indikator Pengawasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan evaluasi terhadap 10 informan melalui kuesioner, diketahui bahwa pengawasan di RSUD Naibonat sudah berjalan 87% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik. Terdapat pengawasan untuk menjamin bahwa setiap pekerjaan dilaksanakan dengan aman, mengikuti prosedur, dan petunjuk kerja yang telah ditentukan yang mana sudah berjalan 86% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pengawas/penyedia juga diikutsertakan dalam melakukan penyelidikan dan pembuatan laporan terhadap terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta wajib menyerahkan laporan dan saran - saran kepada Direktur Rumah Sakit yang mana sudah berjalan 88% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, penerapan sub-indikator pengawasan di RSUD Naibonat sudah berjalan sangat baik.

## **3. Sub-Indikator Seleksi dan Penempatan Personil**

Berdasarkan hasil wawancara dan evaluasi terhadap 10 informan melalui kuesioner, diketahui bahwa seleksi dan penempatan personil di RSUD Naibonat sudah berjalan 90% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik. RSUD Naibonat sudah menerapkan penugasan terhadap pekerjaan yang berdasarkan kemampuan dan keterampilan serta kewenangan yang dimiliki yang mana sudah berjalan 90% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

## **4. Sub-Indikator Area Terbatas**

Berdasarkan hasil wawancara dan evaluasi terhadap 10 informan melalui kuesioner, diketahui bahwa area terbatas di RSUD Naibonat sudah berjalan 90% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik. Direktur RSUD Naibonat melakukan penilaian risiko lingkungan kerja untuk mengetahui daerah-daerah yang memerlukan pembatasan izin masuk yang mana sudah berjalan 86% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Rambu-rambu K3 sudah dipasang sesuai dengan standar dan pedoman teknis yang mana sudah berjalan 94% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, penerapan sub-indikator area terbatas di RSUD Naibonat sudah berjalan sangat baik.

## **5. Sub-Indikator Pemeliharaan, Perbaikan, dan Perubahan Sarana**

### **Produksi**

Berdasarkan hasil wawancara dan evaluasi terhadap 10 informan melalui kuesioner, diketahui bahwa pemeliharaan, perbaikan, dan perubahan sarana produksi di RSUD Naibonat sudah berjalan 87% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik.

Penjadwalan pemeriksaan dan pemeliharaan sarana produksi serta peralatan mencakup verifikasi alat-alat pengaman serta persyaratan yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan, standar dan pedoman teknis yang relevan sudah berjalan 84% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik. Sarana dan peralatan produksi juga memiliki sertifikat yang masih berlaku sesuai dengan persyaratan peraturan perundang-undangan dan standar yang telah ditentukan yang mana sudah berjalan 88% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Di RSUD Naibonat juga terdapat prosedur untuk menjamin bahwa jika terjadi perubahan terhadap sarana dan peralatan produksi, perubahan tersebut harus sesuai dengan persyaratan peraturan perundang-undangan, standar dan pedoman teknis yang relevan yang mana sudah berjalan 84% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, terdapat prosedur permintaan pemeliharaan sarana dan peralatan produksi dengan kondisi K3 yang tidak memenuhi persyaratan dan perlu segera diperbaiki yang mana sudah berjalan 88% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Di RSUD Naibonat terdapat sistem untuk penandaan bagi peralatan yang sudah tidak aman lagi untuk digunakan atau sudah tidak digunakan yang mana sudah berjalan 88% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, juga terdapat penanggung jawab untuk menyetujui bahwa sarana dan peralatan produksi telah aman digunakan setelah proses pemeliharaan, perawatan, perbaikan atau perubahan yang mana sudah berjalan 88% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, penerapan sub-indikator pemeliharaan, perbaikan, dan perubahan sarana produksi di RSUD Naibonat sudah berjalan sangat baik.

## **6. Sub-Indikator Pelayanan**

Berdasarkan hasil wawancara dan evaluasi terhadap 10 informan melalui kuesioner, diketahui bahwa pelayanan di RSUD Naibonat sudah berjalan 90% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik. RSUD Naibonat diberi pelayanan melalui kontrak, dan pelayanan tunduk pada standar dan peraturan perundang-undangan K3, sehingga disusun prosedur untuk menjamin bahwa pelayanan memenuhi persyaratan yang mana sudah berjalan 90% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

## **7. Sub-Indikator Kesiapan untuk Menangani Keadaan Darurat**

Berdasarkan hasil wawancara dan evaluasi terhadap 10 informan melalui kuesioner, diketahui bahwa kesiapan untuk menangani keadaan darurat di RSUD Naibonat sudah berjalan 86% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik. Penyediaan alat/sarana dan prosedur keadaan darurat berdasarkan hasil identifikasi dan diuji serta ditinjau secara rutin oleh petugas yang berkompeten dan berwenang yang mana sudah berjalan 82% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Tenaga kerja RSUD Naibonat juga mendapat instruksi dan pelatihan mengenai prosedur keadaan darurat yang sesuai dengan tingkat

risiko yang mana sudah berjalan 88% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, petugas penanganan keadaan darurat ditetapkan dan diberikan pelatihan khusus serta diinformasikan kepada seluruh orang yang ada di tempat kerja yang mana sudah berjalan 88% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Peralatan, dan sistem tanda bahaya keadaan darurat juga disediakan, diperiksa, diuji dan dipelihara secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan, standar dan pedoman teknis yang relevan yang

mana sudah berjalan 86% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Jenis, jumlah, penempatan dan kemudahan untuk mendapatkan alat keadaan darurat telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau standar dan dinilai oleh petugas yang berkompeten dan berwenang yang mana sudah berjalan 88% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, penerapan sub-indikator kesiapan untuk menangani keadaan darurat di RSUD Naibonat sudah berjalan sangat baik.

#### **8. Sub-Indikator Pertolongan Pertama pada Kecelakaan**

Berdasarkan hasil wawancara dan evaluasi terhadap 10 informan melalui kuesioner, diketahui bahwa pertolongan pertama pada kecelakaan di RSUD Naibonat sudah berjalan 82% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik. RSUD Naibonat telah mengevaluasi alat P3K dan menjamin bahwa sistem P3K yang ada memenuhi peraturan perundang-undangan, standar dan pedoman teknis yang mana sudah berjalan 82% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, petugas P3K juga telah dilatih dan ditunjuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mana sudah berjalan 82% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, penerapan sub-indikator pertolongan pertama pada kecelakaan di RSUD Naibonat sudah berjalan sangat baik.

#### **9. Sub-Indikator Rencana dan Pemulihan Darurat**

Berdasarkan hasil wawancara dan evaluasi terhadap 10 informan melalui kuesioner, diketahui bahwa rencana dan pemulihan darurat di RSUD Naibonat sudah berjalan 78% yang mana termasuk dalam kategori baik. Terdapat prosedur untuk pemulihan kondisi tenaga kerja maupun sarana dan peralatan produksi yang mengalami kerusakan dan telah diterapkan sesegera mungkin setelah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang mana sudah berjalan 78% dan mana termasuk dalam kategori baik. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan penerapan sub-indikator rencana dan pemulihan darurat di RSUD Naibonat supaya mampu berjalan dengan optimal atau dalam kategori sangat baik.

#### **10. Sub-Indikator Pemeriksaan Bahaya**

Berdasarkan hasil wawancara dan evaluasi terhadap 10 informan melalui kuesioner, diketahui bahwa pemeriksaan bahaya di RSUD Naibonat sudah berjalan 85% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik. Terdapat pemeriksaan/inspeksi yang dilaksanakan

oleh petugas yang berkompeten dan berwenang yang telah memperoleh pelatihan mengenai identifikasi bahaya yang mana sudah berjalan 90% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pemeriksaan/inspeksi juga mencari masukan dari tenaga kerja yang melakukan tugas di tempat yang diperiksa yang mana sudah berjalan 84% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, ada daftar pemeriksaan (*check list*) tempat kerja yang telah disusun untuk digunakan pada saat pemeriksaan/inspeksi yang mana sudah berjalan 84% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian terdapat laporan pemeriksaan/inspeksi yang berisi rekomendasi untuk tindakan perbaikan dan diajukan kepada pengurus dan P2K3 sesuai dengan kebutuhan yang mana sudah berjalan 86% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Direktur RSUD Naibonat juga menetapkan penanggung jawab untuk pelaksanaan tindakan perbaikan dari hasil laporan pemeriksaan/inspeksi yang mana sudah berjalan 84% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Terdapat pemantauan/pengukuran lingkungan kerja yang dilaksanakan secara teratur dan hasilnya didokumentasikan, dipelihara dan digunakan untuk penilaian dan pengendalian risiko yang mana sudah berjalan 84% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, juga terdapat pemantauan/pengukuran lingkungan kerja dilakukan oleh petugas atau pihak yang berkompeten dan berwenang dari dalam dan/atau luar Rumah Sakit yang mana sudah berjalan 78% yang mana termasuk dalam kategori baik. Dalam hal ini, perlu dilakukan peningkatan penerapan pemantauan/pengukuran lingkungan kerja supaya mampu berjalan dengan optimal atau dalam kategori sangat baik. Terdapat prosedur yang terdokumentasi mengenai identifikasi, kalibrasi, pemeliharaan dan penyimpanan untuk alat pemeriksaan, ukur dan uji mengenai K3 yang mana sudah berjalan 84% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian terdapat alat yang dipelihara dan dikalibrasi oleh petugas atau pihak yang berkompeten dan berwenang dari dalam dan/atau luar Rumah Sakit yang mana sudah berjalan 86% dan termasuk dalam kategori sangat baik. RSUD Naibonat juga melakukan pemantauan kesehatan tenaga kerja yang bekerja pada tempat kerja yang mengandung potensi bahaya tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mana sudah berjalan 86% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Di samping itu, pemeriksaan kesehatan tenaga kerja juga dilakukan

oleh dokter pemeriksa yang ditunjuk sesuai peraturan perundang-undangan yang mana sudah berjalan 86% dan termasuk dalam kategori sangat baik. RSUD Naibonat juga menyediakan pelayanan kesehatan kerja sesuai peraturan perundang-undangan yang mana sudah berjalan 86% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Catatan mengenai pemantauan kesehatan tenaga kerja dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mana sudah berjalan 84% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, penerapan sub-indikator pemeriksaan bahaya di RSUD Naibonat sudah berjalan sangat baik.

## Simpulan

1. Kesehatan Kerja Merupakan masalah semua orang dalam hal bekerja adalah bagian kehidupan dan orang memerlukan pekerjaan sebagai sumber penghasilan yang diperlukan untuk memenuhi kehidupannya. Namun, sejak lama diketahui pekerja dapat menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit, dan sebaliknya kesehatan dapat mengganggu para pekerja.
2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu isu penting di dunia kerja saat ini termasuk di lingkungan rumah sakit. Angka kecelakaan kerja di rumah sakit lebih tinggi dibandingkan tempat kerja lainnya dan sebagian besar diakibatkan oleh perilaku yang tidak aman.
3. Rumah sakit sebagai industri jasa merupakan sebuah industri yang mempunyai beragam persoalan tenaga kerja yang rumit dengan berbagai risiko terkena penyakit akibat kerja bahkan kecelakaan akibat kerja sesuai jenis pekerjaannya, sehingga berkewajiban menerapkan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit(K3RS). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner evaluasi terhadap pekerja K3RS yang bekerja pada RSUD Naibonat dengan total sampel sebanyak 10 Orang. Kuesioner tersebut berisi 41 pertanyaan dengan 10 indikator yang mencakup; 1) keamanan bekerja berdasarkan SMK3, 2) pengawasan, 3) seleksi dan penempatan personil,4) area terbatas, 5) pemeliharaan, perbaikan, dan perubahan sarana produksi, 6) pelayanan, 7) kesiapan untuk menangani keadaan darurat,8) pertolongan pertama pada kecelakaan,9)rencana dan pemulihan darurat, dan 10) pemeriksaan bahaya.
5. Hasil wawancara dan evaluasi terhadap 10 informan melalui kuesioner, diketahui bahwa keamanan bekerja berdasarkan SMK3 di RSUD Naibonat sudah berjalan 87% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik.
6. Hasil wawancara dan evaluasi terhadap 10 informan melalui kuesioner, diketahui bahwa pengawasan di RSUD Naibonat sudah berjalan 87%.
7. Hasil wawancara dan evaluasi terhadap 10 informan melalui kuesioner, diketahui bahwa seleksi dan penempatan personil di RSUD Naibonat sudah berjalan 90% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik.
8. Hasil wawancara dan evaluasi terhadap 10 informan melalui kuesioner, diketahui bahwa area terbatas di RSUD Naibonat sudah berjalan 90% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik.
9. Hasil wawancara dan evaluasi terhadap 10 informan melalui kuesioner, diketahui bahwa pemeliharaan, perbaikan, dan perubahan sarana produksi di RSUD Naibonat sudah berjalan 87% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik.

10. Hasil wawancara dan evaluasi terhadap 10 informan melalui kuesioner, diketahui bahwa pelayanan di RSUD Naibonat sudah berjalan 90% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik.
11. Hasil wawancara dan evaluasi terhadap 10 informan melalui kuesioner, diketahui bahwa kesiapan untuk menangani keadaan darurat di RSUD Naibonat sudah berjalan 86% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik.
12. Hasil wawancara dan evaluasi terhadap 10 informan melalui kuesioner, diketahui bahwa pertolongan pertama pada kecelakaan di RSUD Naibonat sudah berjalan 82% yang mana termasuk dalam kategori sangat baik.

### Daftar Pustaka

- A.M. Sugeng Budiono,dkk. (2003). Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja. Auliasari, P. (2022). HUBUNGAN PENERAPAN PROGRAM SMK3 DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA DI PT . INDUSTRI KAPAL INDONESIA ( PERSERO ) MAKASSAR Peminatan Epidemiologi , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia. 3(5), 889–900.
- Ayu Er. Meytha Gayatri, I. (2015). Hubungan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kinerja Karyawan Pada Pt. Uob Indonesia Cabang Bengkulu. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 3(2), 185–196. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v3i2.145>
- Batu, K., Timur, P. J., Alif, M., Dzikri, A., & Sukana, M. (2019). Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Wisata Paralayang Di Gunung. 7(2), 275–280.
- BPJS Ketenagakerjaan. (2016). Daftar Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja Tahap 1 Peserta Jasa Konstruksi.
- Dewi Mulfiyanti. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rsud Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone Tahun 2018. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 6(2), 205–210. <https://doi.org/10.33023/jikep.v6i2.472>
- Ed Lewis. (2015). A Guide To Personal Protective Equipment. Department Of